

## Edukasi Tentang *Flour Albus* pada Ibu Hamil di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

### *Education about Flour Albus for Pregnant Women in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province in 2024*

Yasrida Nadeak<sup>1\*</sup>, Ariska Fauzianty<sup>2</sup>, Polma Ria Panjaita<sup>3</sup>, Nova Issabella Mariance Br Napitupulu<sup>4</sup>, Nail Kamila<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>STIKes Mitra Husada Medan, Kota Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: [yasrida.nadeak@gmail.com](mailto:yasrida.nadeak@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: April 01, 2024;

Revised: April 14, 2024;

Accepted: April 28, 2024;

Published: April 30, 2024

**Keywords:** *Flour Albus, Pregnant Women, Reproduction Health*

**Abstract:** *In the health life of a woman there are several complaints of disease, one of the complaints that is very disturbing is flour albus (leucorrhoea). The purpose of this outreach activity is to make young women understand the causes and treatment of vaginal discharge. This activity was carried out at the Bangun Rejo village, Deli Serdang District. This activity begins by asking questions about the knowledge of pregnant women about vaginal discharge. Followed by giving material using power point. The result of this activity is that there is an increase in pregnant women knowledge about vaginal discharge by 60%. This activity is the first step to improve reproductive health, especially for pregnant women who will one day give birth to the next generation of this nation.*

#### Abstrak

Dalam kehidupan kesehatan seorang wanita terdapat beberapa keluhan penyakit, salah satu keluhan yang amat mengganggu itu adalah fluor albus (keputihan). Tujuan kegiatan penyuluhan ini untuk agar ibu hamil mengerti mengenai penyebab serta penanganan keputihan. Kegiatan ini dilakukan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Deli Serdang. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pertanyaan seputar pengetahuan ibu hamil mengenai keputihan. Dilanjutkan dengan memberikan materi menggunakan power point. Hasil kegiatan ini adalah didapatkan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang keputihan sebanyak 60%. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kesehatan reproduksi khususnya ibu hamil yang merupakan kelak akan melahirkan generasi penerus bangsa ini

**Kata Kunci :** Flour Albus, Ibu Hamil, Kesehatan Reproduksi

## 1. PENDAHULUAN

*Fluor albus* (keputihan) adalah cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan. *Fluor albus* merupakan cairan per vagina bukan darah. Selama kehamilan, keputihan pada vagina meningkat jumlahnya. Hal ini disebabkan karena pada masa kehamilan, pH sekresi vagina menjadi lebih asam, keasaman berubah dari 4 menjadi 6,5 (Nugroho, 2018).

Terjadinya keputihan (fluor albus) pada ibu hamil karena bertambahnya hormon selama masa kehamilan. Peningkatan kadar estrogen menyebabkan peningkatan kadar air

dalam mukus serviks dan meningkatkan *produksi* glikogen oleh sel-sel epitel mukosa superfisial pada dinding vagina, sehingga sekret vagina bertambah banyak, kemudian mengalir keluar dan disebut sebagai keputihan. Keputihan pada ibu hamil dapat mengakibatkan risiko tinggi pada ketuban pecah dini, sehingga bayi lahir prematur atau bayi lahir dengan berat lahir rendah dan janinnya berisiko mengalami infeksi. Keputihan pada persalinan dapat menyebabkan terjadinya ketuban pecah dini, infeksi korio amnionitis sampai sepsis (Jenni, 2018).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019) di Indonesia salah satu keluhan yang sering dijumpai dalam klinik dan kesehatan ibu dan anak (KIA) adalah keputihan/fluor albus, 16% penderita keputihan adalah ibu hamil. Salah satu keluhan yang dijumpai pada ibu hamil adalah keputihan sebanyak 16%, yang tergolong candida 53%, trichomonas 3,1% dan yang tergolong oleh bakteri 40,1%. Candida merupakan kelompok yang paling umum ditemukan pada penderita keputihan (SDKI, 2019).

Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019, ibu hamil tahun 2019 yaitu sebanyak 648.829 jiwa, sebanyak 1.566 kasus ibu hamil mengalami keputihan, di kota Medan pada 2019 sebanyak 855.281 jiwa dan sebanyak 45% pernah mengalami keputihan (Profil Kesehatan Sumatra utara, 2020).

Terjadinya keputihan (fluor albus) pada ibu hamil karena bertambahnya hormon selama masa kehamilan. Peningkatan kadar estrogen menyebabkan peningkatan kadar air dalam mukus serviks dan meningkatkan produksi glikogen oleh sel-sel epitel mukosa superfisial pada dinding vagina, sehingga sekret vagina bertambah banyak, kemudian mengalir keluar dan disebut sebagai keputihan. Keputihan pada ibu hamil dapat mengakibatkan risiko tinggi pada ketuban pecah dini, sehingga *bayi* lahir prematur atau bayi lahir dengan berat lahir rendah dan janinnya berisiko mengalami infeksi. Keputihan pada persalinan dapat menyebabkan terjadinya ketuban pecah dini, infeksi korio amnionitis sampai sepsis (Jenni, 2018).

Berdasarkan data studi pendahuluan di Desa Bangun Rejo, mayoritas ibu hamil mengatakan kurang paham *mengenai* penyebab dan penanganan *flour albus* (keputihan). Hal ini yang mendasari peneliti untuk tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

## 2. METODE

Kegiatan dilakukan dalam 2 (dua) tahap.

### **Tahap Pelaksanaan, terdiri dari:**

- a. Pertemuan tim untuk diskusi membahas rencana tema pokok pengabdian masyarakat;
- b. Survei awal untuk memperoleh data pendukung terkait angka kejadian *flour albus* pada ibu hamil di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara;
- c. Menetapkan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat;
- d. Advokasi dan koordinasi dengan mitra terkait rencana kegiatan, sasaran dan teknis pelaksanaannya
- e. Merencanakan sarana dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan penanganan anemia, yang selanjutnya akan didiskusikan bersama dengan tim pengabdian kepada masyarakat.

**Tabel 1** Uraian Kegiatan

<b>Tahap</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Tempat dan waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Instrumen/ Dokumentasi</b>
1	1	Situasional (upayakan di rumah sasaran pada waktu luang ibu dan keluarga), dapat pula dilakukan saat ibu berkunjung ke Puskesmas	Melakukan <i>Informed consent</i> Mengumpulkan data sasaran Melakukan pre test pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan penanganan <i>flour albus</i> Memberikan pencegahan dan penanganan <i>flour albus</i> Memberikan kesempatan bertanya dan diskusi	<i>Informed consent</i> Data sasaran Kuesioner dan data hasil <i>pre test</i> Media edukasi berupa <i>leaflet</i> Dokumentasi kegiatan Daftar hadir Format kegiatan harian
	2	Tanjung Morawa atau saat ada kegiatan posyandu.	Melakukan evaluasi pengetahuan sasaran tentang materi <i>flour albus</i> Memberikan materi pencegahan dan penanganan <i>flour albus</i> Memberikan kesempatan bertanya dan diskusi	Media edukasi berupa <i>leaflet</i> Format kegiatan harian Dokumentasi kegiatan Daftar hadir
	3		Mengidentifikasi kesulitan ibu hamil dalam memahami bagaimana pencegahan dan penanganan <i>flour albus</i> Melakukan <i>post test</i>	Data hasil <i>post test</i> Format kegiatan harian Daftar hadir
2		situasional	Mencari informasi bagaimana sasaran melakukan pencegahan dan penanganan <i>flour albus</i> dengan cara: menelepon sasaran untuk memantau bagaimana penanganan yang dilakukan dan aktivitas fisik sehari-hari.	Dokumentasi penanganan dan aktivitas fisik yang dilakukan

### Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil di semua trimester yang ada di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

### Keterlibatan Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Pelaksana berkoordinasi dengan pimpinan klinik dan pegawai klinik adalah pelaksana kegiatan ini. Bentuk keterlibatan mitra antara lain:

- a. Memfasilitasi pelaksana saat melakukan kegiatan pengabdian ini di Desa.
- b. Membantu memberikan informasi pencegahan dan penanganan *flour albus* oleh sasaran yang hamil di Desa Bangun Rejo atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang dapat diakses oleh mitra.

### Uraian Tugas Tim Pelaksana

Uraian tugas tim pelaksana adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Uraian Tugas Tim Pelaksana

No	Nama	Uraian Tugas
1	Yasrida Nadeak, S.Tr.Keb., MKM	Mengurus izin kegiatan pengabdian masyarakat Menyusun PPT, <i>leaflet</i> dan kuesioner Meyusun anggaran dana Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan Mengkoordinir penyusunan proposal dan laporan kegiatan Melaksanakan <i>pre test</i> , edukasi dan <i>post test</i>
2	Ariska Fauzianty, S.Tr.Keb., M.Keb	Memperbanyak <i>booklet</i> , kuesioner, proposal dan laporan. Melaksanakan <i>pre test</i> , edukasi dan <i>post test</i>
3	Polma Ria Panjaitan, SST., MKM	Melaksanakan <i>pre test</i> , edukasi dan <i>post test</i> Melakukan analisis data hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i>
4	Nova Isabella, SST., MKM	Melaksanakan <i>pre test</i> , edukasi dan <i>post test</i> Melakukan analisis data hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i>
5	Naila Kamila	Melaksanakan <i>pre test</i> , edukasi, <i>post test</i> dan mencari informasi pelaksanaan pencegahan dan penanganan anemia ibu hamil Mengkoordinir kelengkapan pengisian data sasaran, <i>informed consent</i> , format laporan kegiatan harian dan daftar hadir.

### 3. HASIL

Pelaksanaan edukasi kesehatan tentang flour albus pada ibu hamil dilakukan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Proyek ini bertujuan memberikan edukasi kepada ibu hamil di semua trimester tentang pencegahan dan *penanganan flour albus* (keputihan) pada ibu hamil dan memotivasi ibu hamil untuk tetap menerapkan pencegahan dan penanganan *flour albus* (keputihan) selama hamil. Hasil pengabdian didapatkan hasil bahwa terdapat 9 orang ibu hamil yang terlibat dalam proyek pengabdian masyarakat. Hasil penyuluhan didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu dalam pencegahan dan penanganan flour albus yang dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh TIM PKM terkait materi yang telah dijelaskan.

Pencegahan dan penatalaksanaan flour albus dapat dilakukan dengan promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, meliputi konseling dan pemberian materi secara tulisan seperti booklet, lefleaf dan poster (Permenkes RI, 2013). Booklet merupakan salah satu alat bantu promosi kesehatan yang lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan *dibandingkan* dengan media lefleaf (Artini, 2014).



**Gambar 1.** Dokumentasi

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil edukasi kesehatan tentang flour albus di Desa Bangun Rejo, Maka dapat disimpulkan *sebagai* berikut: adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu tentang pencegahan dan penanganan flour albus, 70% ibu dapat menjelaskan dan memahami cara pencegahan flour albus selama hamil, 60% ibu dapat menyebutkan 3 dari 7 gejala flour albus fisiologis dan patologis pada ibu hamil sesuai dengan materi yang dipaparkan, dan 50% ibu paham dan mampu menjelaskan cara penanganan flour albus. Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini yang dilakukan di Desa Bangun Rejo dapat menumbuhkan kepedulian dan kesadaran masyarakat sekitar terutama ibu-ibu hamil akan pentingnya pencegahan dan penanganan flour albus.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abrori, A., Hernawan, A. D., & Ermulyadi, E. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMA 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Unnes*, 6(1), 24-34.
- Ani T. Priyanti, Husnul Khatimah, & Yulia Trianingsih. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian flour albus pada ibu hamil. *Jurnal of Midwifery*, 1(2).
- Astuti, H., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK UNITRI Malang. *Nursing News*, 3(1).
- Darmayanti, Supiyah, & Mesalina, R. (2021). Kesehatan reproduksi dan seksual bagi calon pengantin. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 62-78.
- Marhaeni, G. A. (2019). Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1).
- Meliana, F., & Ringringringulu. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan wanita tentang keputihan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta.
- Nazhriyah, R. (2016). Gambaran tingkat pengetahuan pelajar putri tentang penggunaan lensa kontak di SMK Nusantara 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan tahun 2015 [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oriza, N., & Yulianty, R. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Darussalam Medan. *Jurnal Bidan*.
- Prabawati, J. W., Maryani, T., & Meilani, N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan remaja di SMK YPKK 2 Sleman tahun 2019. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

- Pratama, A. D., & Aditya Denny, A. A. (2021). Teori pengetahuan. *Indonesia Jurnal*.
- Rohani Chairiyah. (2022). Hubungan umur, pengalaman, dan sikap dengan pengetahuan terhadap flour albus. *Jurnal Kesehatan*.
- Salamah, U., Kusumo, D. W., & Mulyana, D. N. (2020). Faktor perilaku meningkatkan risiko keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 7-14.
- Setiawati, D. (2019). *Kehamilan dan pemeriksaan kehamilan*. Alauddin University Press.
- Sianturi, D. (2017). Efektivitas pemberian daun sirih merah dalam mengatasi keputihan patologis pada wanita usia subur di SMA Santo Thomas 1 Medan.
- Supriyatningsih. (2019). Penggunaan vaginal douching terhadap kejadian candidiasis pada kasus leukorea. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. (2019). Jakarta: SDKI.
- World Health Organization. (2019). *Trends in maternal mortality 2019: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group, and United Nations Population Division*. <http://org/ISSBN.979.92.4>
- World Health Organization. (2021). WHO adolescent health and development. <https://www.who.int/westernpacific/news/q-a-detail/adolescent-health-and-development>